

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu bentuk penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (Iskandar, Hadi dan Alfridsyah, 2017). Penyakit ini juga berkaitan dengan beberapa faktor resiko seperti genetik dan gaya hidup. Penyakit Jantung Koroner sering ditemukan pada negara-negara maju tetapi jarang di Amerika Tengah dan Selatan, Afrika, dan sebagian Asia. Tingkat mortalitas Penyakit Jantung Koroner di Amerika Serikat merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, sekitar lima kali lebih tinggi dibandingkan Jepang. Namun, Penyakit Jantung Koroner juga meningkat di Jepang, dan saat ini menjadi penyebab kematian kedua tertinggi (Saraswati, 2015). Di Indonesia, Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit kardiovaskular yang terus menerus menempati urutan pertama. Menurut survei *Sample Registration System* angka kematian penyakit jantung koroner sebesar 12,9% dari seluruh kematian. Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter yang dilakukan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 sebesar 0,5% sedangkan berdasarkan diagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% (Ghani *et al.*, 2016).

Dermatoglifi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari pola sulur pada ujung jari tangan, telapak tangan, telapak kaki dan jari-jari kaki. Pola Dermatoglifi berupa kumpulan garis yang dibentuk pada awal perkembangan trimester pertama kehamilan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan (Abilasha *et al.*, 2013). Dermatoglifi juga berguna sebagai diagnosis untuk menentukan beberapa macam penyakit yang memiliki dasar herediter kuat dan dikerjakan sebagai metode deteksi dini kelainan abnormal (Dipika *et al.*, 2013).

Dipika, (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan gambaran dermatoglifi terhadap penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Umum Universitas Rakjot, India dengan mengambil seratus orang pasien Penyakit Jantung Koroner (80 pria dan 20 wanita) dan 100 orang normal sebagai kontrol. Hasil

penelitian didapatkan, Pasien Penyakit Jantung Koroner memiliki gambaran dermatoglifi yang khas yaitu memiliki jumlah sulur yang banyak ( $P < 0,05$ ) dan sudut atd di telapak tangan yang lebih besar ( $P < 0,01$ ). Kesimpulannya, terdapat variasi gambaran dermatoglifi pada penderita penyakit jantung koroner dengan orang normal dan gambaran spesifik dermatoglifi pada penyakit jantung koroner bisa digunakan sebagai deteksi dini penyakit jantung koroner.

Berdasarkan uraian di atas, dermatoglifi memiliki ciri khas antara orang yang menderita penyakit genetik dengan orang normal. Penyakit Jantung Koroner merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh faktor genetik. Riwayat Penyakit Jantung Koroner menunjukkan adanya keterkaitan pada pola sidik jari tertentu. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui perbedaan pola dermatoglifi pada kelompok penderita Penyakit Jantung Koroner dengan kelompok orang normal.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, Jakarta Pusat dengan alasan jumlah pasien Penyakit Jantung Koroner memenuhi kriteria sampel dan lokasi rumah sakit yang memudahkan dalam melakukan penelitian.

Sidik jari merupakan tanda khas pada setiap manusia, dan bisa digunakan untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik salah satunya untuk menegakkan diagnosis penyakit (Oktaviah, 2018). Kata *banan* dalam QS. Al-Qiyamah (40) : 3-4 menurut penafsiran ahli bahasa adalah ujung-ujung jari tangan dan kaki (Atmaja, 2018). Menurut Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar, tidak ada satu pun manusia yang memiliki ujung jari yang sama (Oktaviah, 2018). Dalam pandangan Islam, datangnya suatu penyakit adalah suatu cobaan yang bisa diatasi dengan kesabaran (Hawari, 2004). Namun, musibah sakit juga selalu terkait dengan kesalahan manusia itu sendiri karena tidak disiplin dalam menjalankan pola hidup sehat (Rusli dan Parmato, 2019). Dalam kaitannya dengan komitmen agama terhadap penderita penyakit jantung koroner, ternyata ibadah puasa dapat meningkatkan daya tahan tubuh, dan meringankan kerja jantung (Hawari, 2004). Dalam ajaran Agama Islam seseorang yang sedang menderita penyakit, baik fisik maupun psikis (kejiwaan) dianjurkan untuk berusaha berobat kepada ahlinya (dokter/psikiater) dan disertai dengan berdoa dan berdzikir (Hawari, 2004). Sebagai pencegahan, Agama Islam

juga memerintahkan untuk makan makanan halal lagi baik, makan tidak berlebihan dan melakukan olahraga agar badan menjadi kuat dan sehat (Washfi, 2008).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tingginya prevalensi dan insidens penyakit jantung koroner disebabkan oleh adanya keterkaitan faktor genetik dan gaya hidup. Gambaran Dermatoglifi antara penderita Penyakit Jantung Koroner dan orang normal memiliki perbedaan yaitu pada pola sulur. Sampai saat ini, Gambaran Dermatoglifi penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih belum diketahui.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran dermatoglifi pada penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih ?
2. Apakah terdapat perbedaan gambaran dermatoglifi antara penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap gambaran dermatoglifi pada penderita Penyakit Jantung Koroner ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran dermatoglifi pada penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pola sulur pada penderita Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
2. Mengetahui perbedaan gambaran dermatoglifi antara penderita Penyakit Jantung Koroner dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
3. Mengetahui dan menjelaskan pandangan Islam terhadap gambaran dermatoglifi pada penderita Penyakit Jantung Koroner.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat bagi Peneliti**

1. Menambah pengetahuan gambaran dermatoglifi pada penderita Penyakit Jantung Koroner, serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.
2. Memenuhi salah satu syarat kelulusan sebagai dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

### **1.5.2. Manfaat bagi Aplikatif**

1. Menjadikan hasil penelitian sebagai bahan rujukan dalam bidang biologi mengenai gambaran dermatoglifi pada penderita Penyakit Jantung Koroner.
2. Menjadikan hasil penelitian sebagai pengenalan kepada masyarakat tentang gambaran dermatoglifi pada penderita Penyakit Jantung Koroner.

### **1.5.3. Manfaat Teoritik**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan dermatoglifi sebagai diagnosis Penyakit Jantung Koroner.

### **1.5.4. Manfaat Metodologik**

Membuktikan bahwa metode dan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu berdasarkan pengolahan data.